

**PERBANDINGAN METODE INKUIRI TERBIMBING DAN  
BEBAS TERMODIFIKASI TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**

Kadek Budiasa<sup>(1)</sup>, Viyanti<sup>(2)</sup>, I Dewa Putu Nyeneng<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, budiasakadek60@yahoo.com; <sup>(2)</sup>  
Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila, Viyanti\_yanti@yahoo.com; <sup>(3)</sup> Dosen  
Pendidikan Fisika FKIP Unila, idewaputunyeneng@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine: (1) The average difference between the use of student motivation guided inquiry method with modified free inquiry method, (2) the average difference in student learning outcomes between the use of guided inquiry with the inquiry method freely modified. Population were all eighth grade students in the second semester in the SMP Negeri 1 Candipuro, while samples taken VIII d the class as a class using guided inquiry and VIII e class as a class that uses a modified method of free inquiry. Sampling technique using cluster random sampling. The results from this research is: (1) There is a difference in mean average student motivation between the use of guided inquiry method with the modified method of free inquiry, (2) There is a difference in average student learning outcomes between the use of guided inquiry with modified method of free inquiry. The average value of learning outcomes in the classroom guided inquiry is 70.87 while in the class of non-modified inquiry is 66.21 and the average value of motivation in classroom guided inquiry is 69.57. while in the class of non-modified inquiry is 65.90.*

*Keywords: Guided Inquiry, Modified Free Inquiry, Student Learning Outcomes, Student Motivation.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sesuatu yang baru. Pada pembelajaran fisika siswa tidak hanya belajar sekedar konsep, melainkan bagaimana memperoleh pengetahuan dan konsep tersebut.

Salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam pelajaran IPA fisika yaitu motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, diduga akan semangat mempelajari dan mendalami sesuatu dengan baik, sehingga dapat memperkaya pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran fisika terutama yang berhubungan dengan eksperimen, siswa belum mampu menemukan sendiri konsep fisika yang telah dipelajari dan hanya menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pembelajaran, perlu memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Candipuro, guru fisika cenderung menggunakan metode konvensional. Penerapan metode pembelajaran seperti ini mengakibatkan

kurang motivasi siswa untuk belajar fisika, tingkat berfikir siswa rendah, penguasaan konsep siswa kurang, dan cenderung membuat siswa pasif yang akhirnya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Cara mengatasi kendala tersebut, maka ada baiknya jika digunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan diharapkan mampu membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Berbagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran dapat membuat siswa belajar lebih efektif, sehingga memberikan hasil yang berbeda dalam penguasaan konsep.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fisika untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah metode inkuiri terbimbing. Metode inkuiri terbimbing merupakan metode dimana guru memberikan masalah dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan seperti merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, merumuskan penjelasan, dan menarik suatu kesimpulan. Sanjaya (2007: 202) berpendapat bahwa guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan metode ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga siswa dapat menguasai konsep-konsep pelajaran.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru akan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan siswa mampu memahami konsep-konsep fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain metode inkuiri terbimbing, juga terdapat metode lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode inkuiri bebas termodifikasi. Metode inkuiri bebas termodifikasi yaitu metode dimana guru memberikan suatu masalah, dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan, eksplorasi atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan dilakukan siswa atas inisiatif dan caranya sendiri. Joyce dan Weil (2009:207) tahap-tahap pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi adalah tahap pengujian masalah, pengumpulan dan verifikasi data, eksperimen, merumuskan kesimpulan, dan tahap analisis.

Pada metode inkuiri bebas termodifikasi guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sedikit membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa kepada pemecahan masalah. Pembelajaran metode inkuiri terbimbing dan metode inkuiri bebas termodifikasi adalah pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang

akan dipelajari dengan terjun langsung melakukan eksperimen. Namun memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang berbeda pada penerapannya dalam membangun konsep, sehingga memungkinkan akan terjadi perbedaan penguasaan konsep antara penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul "Perbandingan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP".

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan: (1) Adakah perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan metode inkuiri bebas termodifikasi?; (2) Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan metode inkuiri bebas termodifikasi?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan metode inkuiri bebas termodifikasi; (2) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan metode inkuiri bebas termodifikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candipuro pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri atas 8 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random Sampling*. Sampel yang diperoleh adalah kelas VIII<sub>d</sub> kelompok eksperimen 1 dan kelas VIII<sub>e</sub> sebagai kelompok eksperimen 2.

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *True-Experimental Design* dengan tipe *Posttest-Only Control Design*. Pada desain ini, terdapat *posttest* yang diberikan setelah diberi perlakuan. Pada penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket setelah proses pembelajaran untuk mengukur motivasi belajar dan soal pilihan jamak serta uraian hasil belajar kognitif siswa pada saat *posttest*. Sebelum instrument digunakan, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk menget-

hui apakah instrumen tetap konsisten jika soal digunakan kembali. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample T-Test*). *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat baik dan tepat dalam pengukurannya sebagaimana fungsinya. Pengujian dilakukan kepada objek di luar sampel penelitian. Instrumen yang diuji berupa angket motivasi belajar dan soal hasil belajar siswa yang terdiri soal pilihan jamak dan uraian.

Analisis validitas soal angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 17.0. Butir soal pada angket motivasi dan hasil belajar siswa dinyatakan valid jika *Pearson Correlation* > 0,33. Hasil uji validitas angket motivasi dari 18 soal menunjukkan semua butir soal valid, untuk soal pilihan jamak dari 20 terdapat lima soal yang tidak valid, dan untuk soal uraian, dari 5 soal menunjukkan semua butir soal valid.

Uji reliabilitas yang dilakukan diambil dari 35 siswa dengan jumlah soal yang terdiri dari 18 butir angket motivasi, 20 butir soal pilihan jamak, dan 5 soal uraian. Butir soal angket motivasi dan hasil belajar siswa dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk motivasi belajar sebesar 0,79, untuk soal pilihan jamak sebesar 0,75 dan untuk soal uraian sebesar 0,73 yang berarti instrumen bersifat reliabel.

Pada penelitian ini data hasil belajar siswa diambil dari masing-masing kelas eksperimen dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen 1 sebanyak 33 siswa dan pada kelas eksperimen 2 sebanyak 33 siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dalam bentuk pilihan jamak dan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun perolehan skor hasil belajar siswa dari masing-masing kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar

Perolehan Skor	Inkuiri Terbimbing	Inkuiri Bebas Termodifikasi
Rata-rata tes hasil belajar	70,87	66,21
Kategori	Baik	Baik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata Hasil Belajar

No	Parameter	Kelas	
		Inkuiri Terbimbing	Inkuiri Bebas Termodifikasi
1	Jumlah Siswa	33	33
2	Rata-rata	70,87	66,21
3	Nilai Tertinggi	95	87
4	Nilai Terendah	48	43
5	Asymp. Sig (2-tailed)	0,46	0,93

Langkah pertama dalam uji statistik hasil belajar aspek kognitif adalah menguji data skor rata-rata hasil belajar dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa data skor hasil belajar pada kelas inkuiri

terbimbing memiliki distribusi normal, dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,46. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data skor rata-rata hasil belajar pada kelas inkuiri terbimbing berdistribusi normal. Hal yang sama juga terjadi pada kelas

inkuiri bebas termodifikasi dimana untuk data skor hasil belajar memiliki distribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di-atas 0,05 yaitu 0,93, berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar pada kelas inkuiri bebas termodifikasi berdistribusi normal. Hasil ini merupakan salah satu syarat terpenuhinya untuk melakukan uji 2 sampel tidak berhubungan dengan menggunakan *Independent Sample T Test*. Namun sebelum dilakukan uji t test, terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Lavene's Test*).

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pada uji F adalah 0,08 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa varian

kelompok kelas eksperimen 1 dan 2 adalah sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *Equal Variances Assumed*. Setelah diketahui bahwa varian kedua kelas sama, kemudian dilakukan uji t. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal Variances Assumed* pada tabel di atas sebesar 1,78 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,78>1,69) dan signifikansi (0,00<0,05) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas termodifikasi". Adapun perbedaan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Perbedaan Hasil Belajar

Parameter	Inkuiri Terbimbing – Inkuiri Bebas Termodifikasi
F	0,08
Sig	0,78
t	1,78
df	64
Sig (2-tailed)	0,00

Penilaian motivasi belajar dilakukan dengan lembar angket setelah proses pembelajaran menggunakan lembar penilaian angket. Data motivasi belajar siswa berupa

lembar angket yang mencakup 18 pertanyaan. Adapun perolehan skor motivasi belajar siswa dari masing-masing kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Perolehan Skor	Inkuiri Terbimbing	Inkuiri Bebas Termodifikasi
Rata-rata tes motivasi	69,57	65,90
Kategori	Baik	Baik

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

No	Parameter	Kelas	
		Inkuiri Terbimbing	Inkuiri Bebas Termodifikasi
1	Jumlah Siswa	33	33
2	Rata-rata	69,57	65,90
3	Nilai Tertinggi	84	79
4	Nilai Terendah	48	45
5	Asymp. Sig (2-tailed)	0,52	0,90

Langkah pertama dalam uji statistik data motivasi belajar adalah menguji data skor motivasi belajar dari kedua kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa data skor motivasi belajar pada kelas inkuiri terbimbing memiliki distribusi normal, dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,52. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data skor motivasi belajar pada kelas inkuiri terbimbing berdistribusi normal.

Hal yang sama juga terjadi pada kelas inkuiri bebas termodifikasi dimana untuk data skor motivasi

belajar memiliki distribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,90. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar pada kelas inkuiri bebas termodifikasi berdistribusi normal. Hasil ini merupakan salah satu syarat ter-penuhinya untuk melakukan uji 2 sampel tidak berhubungan dengan menggunakan *Independent Sample T Test*. Namun sebelum dilakukan uji t test, terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Lavene's Test*). Adapun perbedaan motivasi belajar siswa dari masing-masing kelas eksperimen di-sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Parameter	Inkuiri Terbimbing – Inkuiri Bebas Termodifikasi
F	0,41
Sig	0,53
t	1,86
df	64
Sig (2-tailed)	0,00

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pada uji F adalah 0,42 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa varian kelompok kelas inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi adalah sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *Equal Variances Assumed*. Setelah diketahui bahwa varian kedua kelas sama, kemudian dilakukan uji t. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal Variances Assumed* pada tabel di atas sebesar 1,86 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,86 > 1,69) dan signifikansi (0,00 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara metode inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi.

## PEMBAHASAN

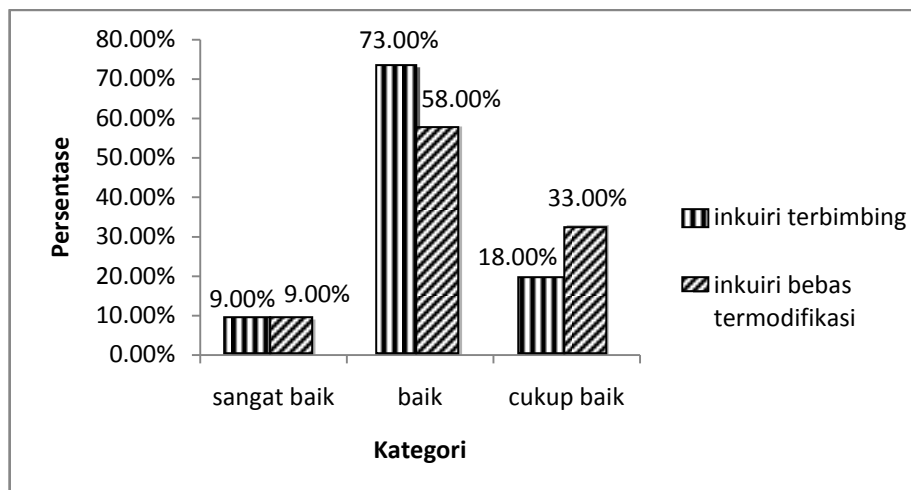
### 1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis pada uji *Independent Sample T Test* maka

dapat terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan metode inkuiri bebas termodifikasi.

Hal ini terlihat data kuantitatif yang menunjukkan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan metode inkuiri bebas termodifikasi. Hal tersebut didukung oleh rerata hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rerata hasil belajar pada kelas inkuiri terbimbing sebesar 70,87 (kategori baik) dengan rincian: 6 siswa (18%) memperoleh kategori cukup baik, 24 siswa (73%) memperoleh kategori baik, dan 3 siswa (9%) memperoleh kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas inkuiri bebas termodifikasi, diketahui rerata hasil belajar sebesar 66,21 (kategori baik) dengan rincian: 11 siswa (33%) memperoleh kategori cukup baik, 19 siswa (58%) memperoleh kategori baik dan 3 siswa (9%) memperoleh kategori sangat baik. Grafik persentase rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Grafik 1.





Gambar 1. Grafik persentase rata-rata hasil belajar per kelas eksperimen

Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pada masing-masing kelas eksperimen terkait proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada kedua kelas eksperimen berbeda, yang membedakan adalah pada proses berlangsungnya, dimana kelas eksperimen 1 menggunakan metode inkuiri terbimbing dan kelas eksperimen 2 menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi. Perbedaan mendasar yang menjadi faktor utama yang menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa kelas dengan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada kelas dengan metode inkuiri bebas termodifikasi karena proses pengalaman belajar yang diterima siswa, pada kelas inkuiri terbimbing guru membimbing siswa dalam tahap penyelesaian masalahnya. Dengan metode inkuiri terbimbing siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk guru, sehingga lebih

menuntut siswa aktif yang secara otomatis membuat siswa meningkat secara pengetahuan dan pemahaman dimana komponen ini merupakan bagian penting dalam tercapainya hasil belajar dalam ranah kognitif. Seperti yang diungkapkan oleh Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:202) tujuan ranah kognitif digolongkan dalam 6 kelas atau tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Selain itu, dalam penerapannya metode inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru melalui gambar, peragaan, atau situasi yang sesungguhnya, dan untuk mengalami sendiri dalam mengikuti proses, bahkan siswa dituntut menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, sehingga siswa

termotivasi untuk lebih belajar percaya diri dan berimbas pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Sedangkan pada metode inkuiri bebas termodifikasi, guru memberkan suatu permasalahan dan siswa berusaha dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan kegiatan ilmiah seperti menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pada metode inkuiri bebas termodifikasi pemecaha masalah dilakukan siswa atas inisiatif dan caranya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sedikit membimbing siwa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa pada pemecahan masalah. Dengan teknik tersebut pada saat proses pembelajaran, belum cukup untuk membuat siswa memahami dan membentuk pengertian dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi belum dapat mengunguli hasil belajar dengan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri terbimbing.

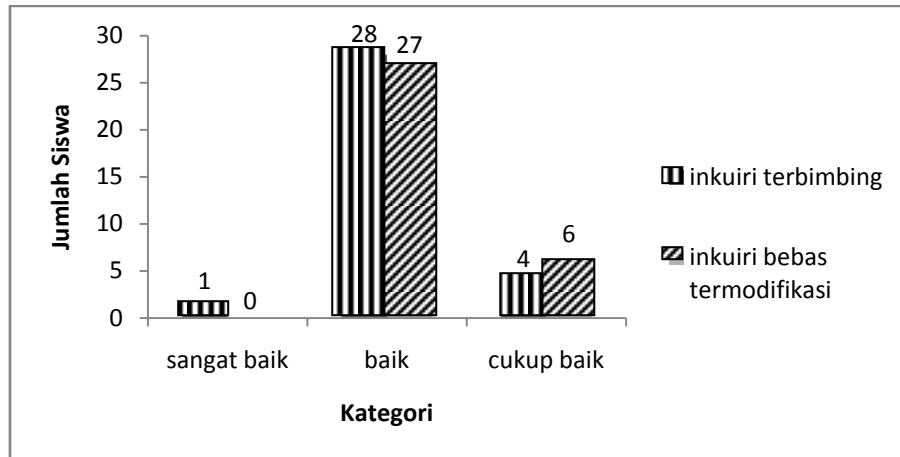
## **2. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis pada uji *Independent Sample T Test* maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan metode

inkuiri bebas termodifikasi. Hal ini terlihat data kuantitatif yang menunjukkan model pembelajaran metode inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan metode inkuiri bebas termodifikasi.

Penilaian motivasi belajar diperoleh dari data proses siswa setelah pembelajaran menggunakan lembar angket penilaian motivasi belajar dengan indikator yang telah ditetapkan melalui observasi langsung. Penilaian dilakukan setelah pembelajaran berlangsung melalui metode inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen 1 dan inkuiri bebas termodifikasi pada kelas eksperimen 2, penilaian dilakukan dengan cara observasi oleh guru melalui lembar penilaian angket motivasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rerata skor motivasi belajar siswa pada kelas pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 69,57 (kategori baik) dengan rincian: 4 siswa memperoleh kategori cukup baik, 28 siswa memperoleh kategori baik, dan 1 siswa memperoleh kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas inkuiri bebas termodifikasi, diketahui rerata skor pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi siswa sebesar 65,90 (kategori baik) dengan rincian: 6 siswa memperoleh kategori cukup baik dan 27 siswa memperoleh kategori baik. Gambar Grafik rata-rata nilai motivasi belajar perkelas eksperimen dapat dilihat pada Grafik 2.



Gambar 2 Grafik rata-rata nilai motivasi belajar perkelas eksperimen

Berdasarkan grafik 2, membuktikan bahwa motivasi belajar siswa pada metode inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan pada inkuiri bebas termodifikasi. Perbedaan mendasar kedua metode tersebut adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, metode inkuiri terbimbing mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memecahkan permasalahan dan menemukan sendiri fakta-fakta melalui suatu kegiatan ilmiah dengan membandingkan masalah dengan kondisi nyata pada areal ilmiah, membantu siswa mengidentifikasi konsep atau cara pemecahan masalah dan mendesain cara mengatasi masalah. Proses tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat kesimpulan dalam penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat menguasai konsep-konsep suatu materi dengan baik.

Metode inkuiri terbimbing memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru melalui gambar, peragaan, atau situasi yang sesungguhnya. Metode inkuiri terbimbing adalah salah satu metode untuk mengembangkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Metode inkuiri terbimbing menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam bereksperimen, aktif dalam berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Sedangkan pada metode inkuiri bebas termodifikasi guru menyajikan masalah dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun hal ini masih belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, walaupun siswa sangat tertarik dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung dengan adanya media yang cukup menarik. Dengan demikian keterampilan

psikomotorik dan interaksi antar siswa lebih menonjol pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dan tentunya sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Proses yang dilakukan siswa pada kelas metode inkuiri terbimbing lebih banyak muncul berdasarkan indikator yang ada dibandingkan inkuiri bebas termodifikasi, sehingga penilaian untuk motivasi belajar siswa selama penerapan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan inkuiri bebas termodifikasi.

Apriyani (2011:57) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif meliputi produk dan proses dibandingkan dengan metode inkuiri bebas termodifikasi. Selain itu, hasil penelitian Tuniyah (2008:83) yang menghasilkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pembelajaran fisika dengan metode inkuiri terbimbing dan metode inkuiri bebas termodifikasi. Selanjutnya hasil penelitian Mulyono (2010:89) yang menghasilkan bahwa prestasi kognitif dan psikomotor lebih tinggi pada pembelajaran berbasis masalah inkuiri terbimbing dibandingkan pembelajaran berbasis masalah inkuiri bebas termodifikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan dengan inkuiri bebas

termodifikasi dan dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika, sehingga keterampilan kognitif dan psikomotor siswa lebih baik dan tentunya berpengaruh pada motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

## **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian ini adalah: (1) Ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas termodifikasi; (2) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas termodifikasi.

## **SARAN**

Pada penelitian ini, disarankan bahwa: (1) Metode inkuiri terbimbing dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru di sekolah sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kemampuan hasil belajar siswa; (2) Motivasi belajar siswa hendaknya benar-benar diperhatikan, karena motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Catur Budi. 2011. *Pengaruh Metode Inkuiri Bebas Termodifikasi dan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Fisika Bebbasis Masalah Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Joyce, B dan Marshal, Weil. 2009. *Model of Teaching*. New Jerrsey: Prentice Hall Edisi -6.
- Mulyono. 2010. *Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau dari Kreativitas dan Konsep Diri*. Skripsi. Solo : Universitas Negeri Solo
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Tunyah. 2008. *Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Motivasi Berprestasi*. Skripsi. Solo: Universitas Negeri Solo